

## REVOLUSI KESEJAHTERAAN: MENUJU PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DAN PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TENGAH

**Risdayanti <sup>\*1</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya  
[risda1334@gmail.com](mailto:risda1334@gmail.com)

**Alexandra Hukom**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya  
[alexandra.hukom@feb.upr.ac.id](mailto:alexandra.hukom@feb.upr.ac.id)

### **Abstract**

*Central Kalimantan, with its abundant natural resources, is still trapped in a cycle of poverty. A new strategy is needed to encourage inclusive and sustainable economic growth, while reducing poverty levels in this region. The aim of this research is to determine the factors that influence inclusive economic growth in Central Kalimantan. The research method used is quantitative using a path analysis approach. The research results show that variable X<sub>1</sub> has a t-statistic value of 3,363 with a Prob value. (significance) of 0.0014 (<0.05), it can be concluded that variable X<sub>1</sub> has a direct influence on the intervening variable Y<sub>1</sub>, meaning that the human development index directly influences the level of inclusive economic growth in Central Kalimantan. Meanwhile, the variable X<sub>2</sub> has a t-statistic of -1.551 with a prob value. (significance) of 0.1268 (>0.05), this value is more than 0.05, meaning that labor absorption has no direct effect on inclusive economic growth in Central Kalimantan. Variable Y<sub>1</sub> (Intervening) has a t-statistic value of 5.622 with a Prob value. (Significance) is 0.0000 (<0.05), so it can be concluded that variable Y<sub>1</sub> (Intervening) has a significant or direct effect on the dependent variable. Furthermore, the Adjusted R-squared value is 1.159, so it can be concluded that the contribution of the variables X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> & Y<sub>1</sub> (Intervening) to the dependent variable Y<sub>2</sub>.*

**Keywords:** Prosperity, Inclusive Economic Growth, Reducing Poverty Levels, Central Kalimantan

### **Abstrak**

Kalimantan Tengah, dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, masih terjerat dalam lingkaran kemiskinan. Diperlukan strategi baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

pendekatan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.363 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0014 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh secara langsung terhadap variabel intervening Y1, artinya indeks pembangunan manusia secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Sedangkan untuk variabel X2 memiliki t-Statistic sebesar -1.551 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.1268 (>0,05) nilai tersebut lebih dari 0,05 artinya penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Variabel Y1 (Intervening) memiliki nilai t-Statistic sebesar 5.622 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Y1 (Intervening) berpengaruh signifikan atau berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai Adjusted R-squared sebesar 1.159 maka dapat ditarik kesimpulan jika sumbangannya pengaruh variabel X1, X2 & Y1 (Intervening) terhadap variabel dependen Y2.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Penurunan Tingkat Kemiskinan, Kalimantan Tengah.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan tumbuh apabila aktivitas perekonomian penduduknya secara langsung mempengaruhi peningkatan produksi barang dan jasa. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian upaya suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, seperti semakin tersedianya infrastruktur, semakin berkembangnya usaha, semakin tingginya tingkat pendidikan, dan peningkatan teknologi. Fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan serta meningkatkan kesempatan kerja, namun dampak ini lebih banyak terjadi di Indonesia bagian barat (Amalina, 2013).

Kalimantan Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi yang besar karena didukung oleh sumber daya alam yang melimpah Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan untuk melaksanakan pembangunan ke arah yang lebih baik. Namun permasalahan yang terjadi justru sumber daya alam yang memadai belum mampu mendukung pembangunan secara maksimal di Provinsi Kalimantan Tengah. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dari waktu ke waktu. Artinya, dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin dari

peningkatan output per kapita, yang sekaligus memberikan lebih banyak pilihan dalam konsumsi barang dan jasa, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Tujuan pembangunan nasional adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Selain menghasilkan pertumbuhan yang tinggi, perlu dipikirkan bagaimana cara menghilangkan atau mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran (Todaro, 2000).

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang angka kemiskinannya dalam standar sedang jika dibandingkan dengan Kalimantan lain. Meskipun ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu indikator kemiskinan di Kalimantan Tengah. Perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Kalimantan Tengah tidak lepas dari tidak meratanya distribusi hasil pertumbuhan antar wilayah. Faktor lainnya disebabkan oleh perbedaan standar hidup minimum antar daerah. Faktor ini sangat bergantung pada kebiasaan/adat, fasilitas pendukung seperti transportasi, infrastruktur, dan letak geografis. Selain itu, kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan, juga mempengaruhi perbedaan tingkat kesejahteraan. Berikut presentase tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah.

**Tabel Presentase Penduduk Miskin Seluruh Kabupaten Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019-2023**

Kabupaten/Kota	Percentase Penduduk Miskin (Po) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kalimantan Tengah	5.11	5.28	5.16	4.82	4.98
Kotawaringin Barat	4.18	3.93	3.95	3.59	4.11
Kotawaringin Timur	5.69	5.95	5.91	5.62	5.90
Kapuas	5.21	5.52	5.35	5.04	5.09
Barito Selatan	4.72	4.88	4.62	4.45	4.39
Barito Utara	5.35	5.80	5.61	5.17	4.95
Sukamara	3.96	3.72	3.66	3.23	3.16
Lamandau	3.12	3.34	3.56	3.09	3.01
Seruan	7.12	7.43	7.22	6.85	7.19
Katingan	4.99	5.50	5.25	4.79	5.02

Pulang Pisau	4.58	4.70	4.24	4.09	4.24
Gunung Mas	5.47	5.64	5.35	4.75	4.91
Barito Timur	6.63	6.59	6.38	6.09	6.32
Murung Raya	6.44	6.40	6.15	5.85	6.00
Palangka Raya	3.44	3.61	3.75	3.44	3.35

Sumber :BPS Provinsi Kalimantan Tengah 2019-2023 diolah

Berdasarkan tebel tersebut dapat dilihat angka kemiskinan di Kalimantan Tengah berdasarkan Kab/Kota lima tahun terakhir pada 2019-2023 terjadi perbedaan tingkat kemiskinan antar wilayah di Kalimantan Tengah, perbedaan tingkat kemiskinan dapat juga dipengaruhi oleh ketersediaan kesempatan kerja. Berdasarkan presentase kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2021. Salah satu penyebabnya dipicu oleh pandemi Covid-19 yang telah menyerang banyak negara sehingga berpengaruh pada kegiatan perekonomian dan berdampak pada presentase angka kemiskinan di Kalimantan Tengah, sehingga berimbang pada ketimpangan pendapatan masyarakat. Ketimpangan pendapatan adalah adanya perbedaan pendapatan dalam suatu masyarakat, sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan yang nyata dalam masyarakat (Todaro, 2003). Akibatnya, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Distribusi pendapatan mencerminkan apakah hasil pembangunan suatu negara didistribusikan secara merata atau tidak merata kepada penduduknya. Meningkatnya ketimpangan yang mengiringi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa hanya segelintir orang yang mengambil keuntungan dari pertumbuhan tersebut. Fenomena ini memerlukan kebijakan pemerintah yang tidak hanya menyaraskan tingkat pertumbuhan namun juga mengadopsi arah kebijakan baru yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Konsep ini disebut pertumbuhan ekonomi inklusif.

Tujuan utama pembangunan yang inklusif adalah mengurangi jumlah penduduk miskin melalui kesempatan kerja, akses terhadap kesempatan ekonomi dan jaringan pengamanan sosial. Jika dilihat dari sisi pembangunan ekonomi maka akan terlihat jelas bahwa hanya merujuk pada pembangunan di perkotaan. Hal ini menyebabkan terjadinya urabanisasi dari desa ke kota. Selain itu dampak lainnya adalah semakin sulitnya ditemukan lapangan kerja karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di perkotaan yang menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan. Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan keadilan kepada seluruh masyarakat mulai dari di pedesaan maupun di perkotaan.

Klasen (2010) menjelaskan pertumbuhan ekonomi inklusif didukung oleh tiga pilar utama:(1) pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan untuk menciptakan dan memperluas peluang ekonomi;(2) memperluas akses sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pertumbuhan;(3) adanya jaring pengaman sosial untuk mencegah kerugian yang ekstrim; Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi inklusif menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus meningkatkan peluang bagi masyarakat untuk menikmati dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB dalam situasi nasional dan PDRB dalam situasi regional, hanya mampu menggambarkan pembangunan ekonomi saja. Oleh karena itu, diperlukan parameter yang lebih komprehensif yang dapat menjelaskan tidak hanya pertumbuhan ekonomi namun juga perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdampak pada pengurangan kemiskinan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung IPM, partisipasi tenaga kerja, serta penurunan tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat menuju pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Dengan begitu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan menuju pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengurangan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diberikan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder yang telah tersedia, kemudian mengolah data. Data diambil dari website resmi BPS Kalimantan Tengah, Bappeda Kalimantan Tengah. *sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan kriteria yaitu kabupaten/kota memiliki seluruh data yang diperlukan oleh penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Analisis jalur lebih menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

## Tahapan analisis jalur

- 1) Terdapat dua persamaan struktural yang digunakan dalam menghitung koefisien jalur untuk menunjukkan hubungan dalam hipotesis.

1. Persamaan Substruktur Model I:

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \varepsilon$$

2. Persamaan Substruktur Model I:

$$Y_2 = \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_2 X_3 + \varepsilon_2$$

Keterangan : X1=Indeks pembangunan manusia

X2=Partisipasi angkatan kerja

Y1=Pertumbuhan Ekonomi

Y2=Tingkat kemiskinan

$\rho$  =Koefisien jalur masing-masing variabel

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

- a. Menggambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score. Koefisien jalur yang distandarkan ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan). Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho Y X_1 = \rho Y X_2 = \dots = \rho Y X_k = 0$$

$$H_a : \rho Y X_1 = \rho Y X_2 = \dots \rho Y X_k \neq 0$$

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan dan

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )=0,05

- 1) Kaidah pengujian signifikan

Jika angka signifikan (sig)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Jika angka signifikan (sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Statistik  $Se_{pk1}$  diperoleh dari hasil komputasi pada Eviews untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasi ke interval. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
- Jika angka signifikan (sig)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- Jika angka signifikan (sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Persamaan Substruktur Model I:

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \varepsilon$$

2. Persamaan Substruktur Model II:

$$Y_2 = \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_2 X_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- $X_1$  = Indeks pembangunan manusia  
 $X_2$  = Partisipasi angkatan kerja  
 $Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi  
 $Y_2$  = Tingkat kemiskinan  
 $\rho$  = Koefisien jalur masing-masing variabel  
 $\varepsilon$  = Nilai kekeliruan tasiran standar (Error Term)

## UJI FEM (Fixed Effect) MODEL I

Dependent Variable: Y1				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/24/24 Time: 10:21				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced)				
observations: 69				
Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
Error				
C	-11860.74	9875.428	-1.201035	0.2351
X1	382.3296	113.6780	3.363269	0.0014

X2	-110.6406	71.32537	-1.551209	0.1268
Effects				
Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
	0.917345	Mean dependent		
R-squared	var		7645.714	
Adjusted R-squared	0.893952	S.D. dependent	4476.171	
S.E. of regression	1457.664	Akaike info criterion	17.60701	
Sum squared resid	1.13E+08	Schwarz criterion	18.12506	
Log likelihood	-591.4419	Hannan-Quinn criter.	17.81254	
F-statistic	39.21472	Durbin-Watson stat	1.593891	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \varepsilon$$

#### Substituted Coefficients:

$$Y_1 = -11860.7377933 + 382.329615933 * X_1 - 110.640579899 * X_2 + [CX=F]$$

Berdasarkan hasil dari model I menunjukkan jika variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.363 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0014 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh secara langsung terhadap variabel intervening Y1, artinya indeks pembangunan manusia secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Sedangkan untuk variabel X2 memiliki t-Statistic sebesar -1.551 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.1268 (>0,05) nilai tersebut lebih dari 0,05 artinya penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah.

#### UJI FEM (Fixed Effect) MODEL II

Dependent Variable: Y2  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/24/24 Time: 10:27  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 69				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.53899	3.896805	5.014105	0.0000
X1	-0.303872	0.048753	- 6.232833	0.0000
X2	0.068504	0.028393	2.412731	0.0194
Y1	0.000301	5.35E-05	5.622410	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.816676	Mean dependent var	5.002319	
Adjusted R-squared	0.760268	S.D. dependent var	1.159088	
S.E. of regression	0.567517	Akaike info criterion	1.914800	
Sum squared resid	16.74794	Schwarz criterion	2.465232	
Log likelihood	-49.06059	Hannan-Quinn criter.	2.133175	
F-statistic	14.47817	Durbin-Watson stat	1.654787	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil dari model II Variabel Y1 (Intervening) memiliki nilai t-Statistic sebesar 5.622 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Y1 (Intervening) berpengaruh signifikan atau berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai Adjusted R-squared sebesar 1.159 maka dapat ditarik kesimpulan jika sumbangan pengaruh variabel X1, X2 & Y1 (Intervening) terhadap variabel dependen Y2.

$$Y_2 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_3 X_3 + \varepsilon_2$$

Substituted Coefficients:

$$Y_2 = 19.5389901861 - 0.303871675796 \cdot X_1 + 0.0685040172175 \cdot X_2 + 0.000300681231029 \cdot Y_1 \\ + [CX=F]$$

## ANALISIS SOBEL TEST

### MODEL I

Input			Test statistic:	Std. Error:	P-Value:
A	382.3296	Sobel test:	2.88678923	0.03986478	0.00389195
B	0.000301	Aroian test	2.85377011	0.04032603	0.00432038
Sa	113.6780	Goodman test	2.92098166	0.03939813	0.0034893
Sb	5.35E-05	Reset all		Calculate	

### MODEL II

Input			Test statistic:	Std. Error:	P-Value:
A	-110.6406	Sobel test:	-1.49541162	0.02227	0.13480705
B	0.000301	Aroian test	-1.47393089	0.02259456	0.1405002
Sa	71.32537	Goodman test	-1.51785975	0.02194064	0.12904976
Sb	5.35E-05	Reset all		Calculate	

Berdasarkan hasil sobel test I :Nilai P-Value yang diperoleh sebesar **0.0038** (<0,05) dengan nilai Test Statistic **2.886** , maka dapat disimpulkan jika variabel X1, Berpengaruh signifikan terhadap variabel Y2 melalui variabel Y1 (Intervening) atau secara tidak langsung variabel Y1 (Intervening mampu memediasi pengaruh variabel X1 terhadap variabel X2)

Berdasarkan hasil sobel test II :Nilai P-Value yang diperoleh sebesar **0.1348** (>0,05) dengan nilai Test Statistic sebesar **-1.495**, maka dapat disimpulkan jika Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y2 melalui Variabel Y1 (Intervening) atau secara tidak langsung Variabel Y1 (Intervening tidak mampu memediasi pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y2.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perubahan kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah dapat tercapai jika Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan, maka ini akan mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah, pertumbuhan ekonomi inklusif tidak hanya bertujuan pada tingkat pertumbuhan yang tinggi, namun juga pada pemerataan,

yang diukur dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan di masyarakat. Berdasarkan hasil analisis dari model I menunjukkan jika variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.363 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0014 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh secara langsung terhadap variabel intervening Y1, artinya indeks pembangunan manusia secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Sedangkan untuk variabel X2 memiliki t-Statistic sebesar -1.551 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.1268 ( $>0,05$ ) nilai tersebut lebih dari 0,05 artinya penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Tengah. Variabel Y1 (Intervening) memiliki nilai t-Statistic sebesar 5.622 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Y1 (Intervening) berpengaruh signifikan atau berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai Adjusted R-squared sebesar 1.159 maka dapat ditarik kesimpulan jika sumbangannya pengaruh variabel X1, X2 & Y1 (Intervening) terhadap variabel dependen Y2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2007). *Inequality and the Imperative for Inclusive Growth in Asia*. *Asian Development, Review*, Vol. 24 (2), pp. 1-16.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.: STIE YKPN.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- BPS. (2015). *Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Elizabeth, & Stanton. (2007). *The Human Development Index: A History*. Working Paper Series Number 127. Global Development and Environment Institute.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* .
- Hasibuan, I. W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 315–333.
- Hidayat, A., & Hukom, A. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Pengangguran Di Kalimantan Tengah Pada Tahun 2010-2019, *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemene*-ISSN: 2985-9611; p-ISSN: 2986-0415, Hal 11-20.
- Hidayat, A., & Hukom, A. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Pengangguran, 11-20.
- Kasim, M. (2006). Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya.
- Lipsye, d. (1992). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Prisilia Monika Polandos, D. S. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur.
- Safitri, I. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 1(1), 66–76.
- Siamanjuntak, D. P. (2013). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Singh, K. D. (2017). *Inclusive Growth and Poverty Reduction: A Case Study of India*. *Indian Journal of Public Administration*, 63(4), 579–594.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedua). Jakarta : Kencana.